



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



PENERAPAN MODEL *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN LARANGAN BADUNG 1 PALENGAAN PAMEKASAN

Matlani¹, Musayyidi²

Institut Kariman Wirayudha Sumenep

E-mail: matlaniem57@gmail.com), musayyidiahmad@yahoo.com

Submit: 24 Oktober 2023 | Revisi: 1 November 2023 | Publish: 30 November 2023

Abstrak

Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang fleksibel, yang menekankan kerjasama dalam kelompok, sehingga model pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *pertama* Apakah penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V? *Kedua* Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan Model *Jigsaw*? Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Larangan Badung. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan perpaduan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 37,5% dan pada pertemuan kedua rata-rata persentase motivasi belajar siswa mencapai 57,5%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik sekali.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Model Jigsaw.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih semangat belajar. motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan tersebut. Mc Donald dalam Wasty Soemanto, memberikan pengertian motivasi yakni, "*motivation is an energy change within the person characterized by affectivearousal and anticipatory goal reaction*" (motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan) (Muchlis, 2017). motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan (Majid, 2016).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang (Kompri, 2016). Sehingga pembelajaran menjadi bermutu. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar (Suprihatin, 2015). Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar (Sunarti, 2021). motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Masni, 2015).

Menurut Karim dan Joko Susilo yang dikutip oleh Setianingrum mengemukakan bahwa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. Para guru harus memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran, memiliki keterampilan memilih dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang efektif (Setianingrum, 2016) sehingga hasil belajar akan maksimal.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi: a). hasil belajar utama/pokok; b). hasil belajar pengiring (natural efek) berupa sejumlah keterampilan akademik seperti cara belajar yang baik; c) sejumlah keterampilan sosial. Dijelaskan pula bahwa ada perbedaan antara hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yakni: (1) kognitif, pengetahuan, keterampilan akademik dan kemampuan serta pengertian akademik yang dicapai peserta didik, (2) afektif, sikap pikiran yang disenangi, nilai keyakinan yang mempribadi pada diri peserta didik, (3) psikomotor, keterampilan kemahiran, mengkoordinasikan pada tingkat kekuatan/kualitas keterampilan yang diminati oleh peserta didik serta hasil-hasil lainnya, seperti: kebiasaan, penampilan serta

respon yang ditampilkan oleh peserta didik, hasil belajar yang bersifat sosial, lingkungan dan keorganisasian yang dimiliki dan ditampilkan peserta didik (Widarta, 2020).

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya (Rusman, 2013). Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2013). Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda (Priansa, 2017).

Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya (Kahar, 2020). Sehingga Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Widarta, 2020).

Menurut Lie, mengajar teknik *jigsaw* adalah teknik yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Metode *jigsaw* menitikberatkan pada pembentukan dua kelompok, yaitu tim (terdiri dari tema yang heterogen) dan kelompok ahli (kelompok delegasi tim yang mempunyai topik sama). Anggota tim masing-masing mempunyai jenis topik yang menjadi konsentrasinya dan sekaligus menjadi delegasi untuk berdiskusi di kelompok ahli (Jamil, 2013). pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa aktif berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Putra, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Larangan Badung 1 terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal itu dapat dilihat ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka malah asik sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar

peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Jigsaw* dalam proses pembelajaran IPS di kelas V.

Menurut Budiningarti H dalam Setianingrum mengatakan bahwa *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggungjawab atas penugasan materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya. Menurut Savage *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok, (Jamil, 2013) sehingga model pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SDN Larangan Badung 1.

Minimnya aktifitas siswa di dalam proses pembelajaran dinilai perlu mendapat perhatian penting. Keterlibatan siswa secara aktif harus diupayakan oleh berbagai pihak yang bergerak di bidang pendidikan, mulai dari pengembangan model pembelajaran yang dipandang relevan, diantaranya melalui suatu model pembelajaran kooperatif agar siswa dapat lebih berfikir aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting.

Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin (Sanjani, 2020). Guru harus berperan aktif untuk mengetahui tingkat peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dan kepribadian setiap peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran adalah tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai *informatory*, *fasilitator*, dan *motivator* (Setyawan, 2020).

Guru perlu mengupayakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena itu guru harus dapat memikirkan dan memilih berbagai strategi pembelajaran dan menggunakan strategi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental intelektual maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengubah subyek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Model jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa hanya tidak mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung antara satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kolaboratif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Melinda, 2021).

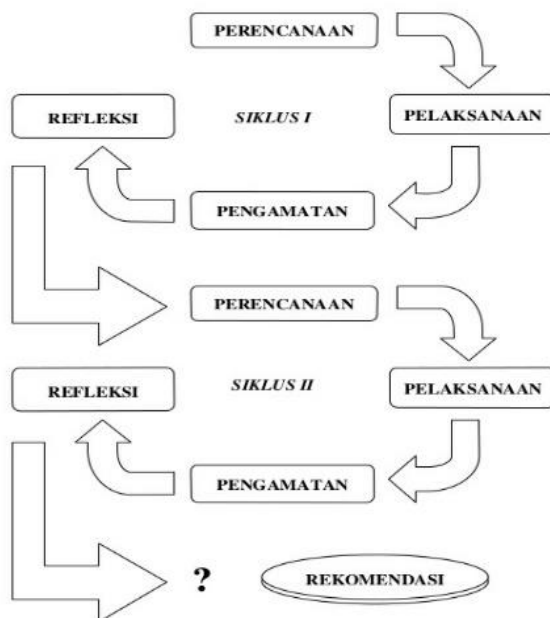
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana efektifitas penerapan model jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di sekolah. Sehingga dapat diketahui bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkannya pembelajaran model jigsaw dengan setelah diterapkannya model jigsaw. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian penerapan model jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Larangan Badung 1 palengaan Pamekasan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Somadayo, 2013). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a). praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Saputra, 2021)

Adapun rancangan penelitian ini berbentuk siklus dengan tahapan-tahapan yang digunakan pada setiap siklus dalam penelitian ini mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretensi, analisis dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan guru mengenai implementasi model *jigsaw*, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas

dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Jigsaw*. Setiap tindakan siklus dilaksanakan dalam 2 atau 3 kali pertemuan. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Larangan Badung 1 yang merupakan Sekolah Dasar berstatus Negeri terakreditasi “A” yang berlokasi di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. SDN Larangan Badung 1 terletak di pinggir jalan sehingga sangat strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh penjurur Desa Larangan Badung. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Larangan Badung 1 dengan jumlah siswa 23 orang. Terdiri dari 7 Perempuan dan 16 Laki-laki. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator kinerja tiap siklus dan juga untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam menggunakan model *jigsaw* pada pembelajaran IPS kelas V SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi. Kemudian diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator kinerja tiap siklus dan juga untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam menggunakan model *jigsaw* pada pembelajaran IPS kelas V SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa diamati secara klasikal dalam setiap siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar dan memberikan tanda (V) pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun kriteria penilaian untuk lembar observasi aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa								Jmlh skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Rata-rata										
keterangan										

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Membaca materi pelajaran
4. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
5. Mempresentasikan hasil diskusi
6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
7. Motivasi dan minat siswa
8. Tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas

Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 bagi siswa yang melakukan aktivitas diatas. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100% = bilangan tetap

Tabel 2. Skala Penilaian Persentase Motivasi Belajar

Kategori	Nilai Persentase	Keterangan
Baik sekali	86-100%	Motivasi belajar baik sekali
Baik	76-85%	Motivasi belajar baik
Cukup	60-75%	Motivasi belajar cukup
Kurang	55-59%	Motivasi belajar kurang
Kurang sekali	≤ 54%	Motivasi belajar kurang sekali

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan yang meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu: memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, membaca materi pelajaran, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, motivasi dan minat siswa, tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas.

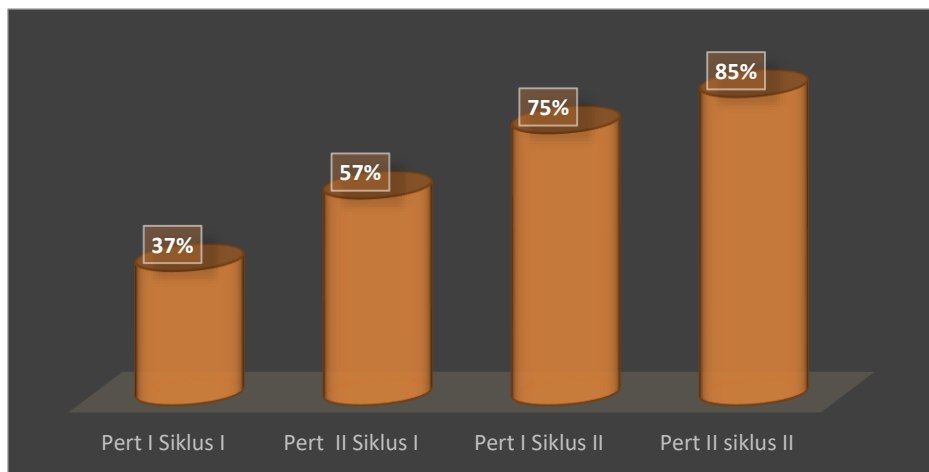
Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai indikator keberhasilan yakni 85%.

Pembelajaran IPS dengan model *Jigsaw*, peserta didik lebih memahami konsep materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan belum diterapkannya model *jigsaw* pada saat kegiatan belajar mengajar sebelumnya, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dapat menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan hasil yang dicapai dengan diterapkannya model *Jigsaw* peserta didik tidak hanya belajar konsep dan prinsip akan tetapi mereka juga belajar komunikasi dengan teman kelompoknya serta bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli untuk melakukan aktivitas yang menunjukkan seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan model *jigsaw* pada siklus I siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa kebingungan karena harus berpindah-pindah tempat dari kelompok asal ke kelompok ahli, suasana kelas masih kurang kondusif, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta sebagian dari mereka masih sibuk mengobrol dengan temannya, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok dan siswa masih merasa takut dan malu-malu untuk mempresentasikan kepada temannya. Pada siklus II sebagian siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan diskusi yang berjalan lancar dan siswa sudah berani mempresentasikan materinya kepada teman kelompoknya, berani bertanya kepada guru mengenai apa yang belum dimengerti oleh siswa, kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sudah meningkat serta siswa sudah mulai yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tes. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V selama proses pembelajaran berlangsung persentase secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 37,5%.
2. Pada siklus I pertemuan kedua rata-rata persentase motivasi belajar siswa masih dalam kategori kurang yaitu 57,5%.
3. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% kategori cukup.
4. Pada siklus II pertemuan kedua rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik sekali.

Grafik 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu yang awalnya motivasi belajar siswa hanya dapat di presentasikan 37.5% (kurang sekali) menjadi 85% (baik sekali). Peningkatan motivasi tersebut merupakan dampak dari adanya penerapan model jigsaw yang di lakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw mencapai peningkatan yang signifikan, yaitu dari awalnya hanya sebesar 37.5% (kategori kurang sekali) menjadi 85% (kategori baik sekali). Peningkatan ini dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Pertama, siswa menunjukkan kemampuan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh karena adanya pembagian tugas dalam kelompok kecil, yang mendorong keterlibatan aktif dan fokus. Kedua, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, didorong oleh partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan rasa tanggung jawab terhadap tugas tertentu. Selanjutnya, adanya tanggung jawab individu dalam memahami materi pelajaran juga tercermin dalam indikator ketiga, yaitu membaca materi pelajaran secara mendalam.

Keempat, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok menjadi lebih nyata dan terfokus, karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab khusus terkait materi tertentu. Kelima, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi, tetapi juga harus mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga memberikan pengakuan atas kontribusi mereka. Keenam, kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru meningkat karena keterlibatan aktif mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran.

Selanjutnya, adanya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran juga turut meningkat, seiring dengan partisipasi aktif mereka dalam model jigsaw. Terakhir, siswa

menunjukkan tingkat ketekunan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas, yang didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan keinginan untuk mencapai hasil yang baik. Keseluruhan, penerapan model jigsaw oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak positif yang nyata pada motivasi belajar siswa, yang tercermin melalui peningkatan pada berbagai aspek seperti perhatian, antusiasme, kerjasama, dan semangat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan sebagaimana hasil temuan dilapangan.

Hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 37,5% tergolong dalam kategori kurang sekali, pada pertemuan mencapai 57,5% masih dalam kategori kurang. Pada siklus II pertemuan pertama persentase motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan mencapai 75% dalam kategori cukup dan pada pertemuan kedua persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik sekali.

REFERENSI

- Muchlis Solichin.(2017)*Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, Surabaya: Pena Salsabila
- Abdul Majid.(2016)*Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kompri. (2016), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Riesa Dewi Setianingrum. (2016)“*Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Sdn 2 Sabranglor*“, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Tahun ke-5
- Rusman. (2013), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers
- Jamil Suprihatiningrum. (2013) *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Maryati, dkk “*Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDK Despot Petunasugi Kecamatan Bolano Lambuni*” Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5,
- Samsu Somadayo. (2013),*Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ngalim Purwanto.(2013)*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nonci Melinda, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make aMatchterhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa, Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021

- Gusti Made Adi Widarta (2020), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar, Indonesian Journal of Educational Development, Volume 1 Nomor 2, Agustus, DOI: 10.5281/zenodo.4003775
- Siti Suprihatin, (2015) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Promosi, Vol. 03. No.01, ISSN:2442-9449
- Sunarti Rahman, (2021), Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0
- Harbeng Masni, (2015), Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, Dikdaya, Vol. 05, No. 01 April.
- Mohammad Sahrul Kahar, (2020), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, AKSIOMA, Vol. 09 No. 02 DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Gusti Made Adi Widarta, (2020) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar, Indonesian Journal of Educational Development Volume 1 Nomor 2, Agustus 2020, DOI: 10.5281/zenodo.4003775
- Angga Putra, (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa, JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018 ISSN: 2623-0852
- Saputra, (2021) Penelitian Tindakan Kelas. Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Maulana Akbar Sanjani.(2020) Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, Juni 2020e-ISSN 2621 –2676p-ISSN 2528 -0775
- Agung Setyawan (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran SD Pangpong, Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, Vol. 01 No. 01